



Pengaruh Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Barat: Periode Tahun 2002-2023

Maulania Rahma Azzahra ¹, Siti Kumala Zahra ², Jilan Rifa Fauziah ³, Hanivatul Husna ⁴, Laudza Hilmy ⁵, Dahri Tanjung ⁶, Disya Ayu Rivtriyana ⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Sekolah Vokasi IPB University

Jl. Kumbang, Kota Bogor, Jawa Barat 16128

Korespondensi penulis: araarahma@apps.ipb.ac.id

Abstract. *The unemployment situation in West Java remains a serious concern, particularly due to the impacts of the COVID-19 pandemic, technological changes, and industrial restructuring. During the transition period of the COVID-19 pandemic, the Open Unemployment Rate (TPT) in West Java Province decreased, indicating a potential relationship between unemployment rates and economic growth. This study aims to identify and analyze the effect of unemployment on economic growth in West Java using descriptive analysis and quantitative analysis with a multiple linear regression approach. Statistical analysis results show the regression equation $Y = 6.170 - 0.088X_1 - 0.771X_2 + e$. This means that if the variables unemployment (X_1) and COVID (X_2) are zero, economic growth (Y) remains constant at 6.170. Each 1% increase in unemployment reduces economic growth by 0.088%, while each 1% increase in COVID cases reduces economic growth by 0.771%. The F-test simultaneously, with a significance value of $0.000 < 0.05$, indicates that the percentage of unemployment and the COVID dummy variable significantly affect economic growth in West Java. With an F value of 0.05, the alternative hypothesis (H_1) is accepted, and the null hypothesis (H_0) is rejected, indicating that unemployment and COVID variables significantly influence economic growth.*

Keywords: *Economic Growth, Unemployment, Covid, Multiple Linear*

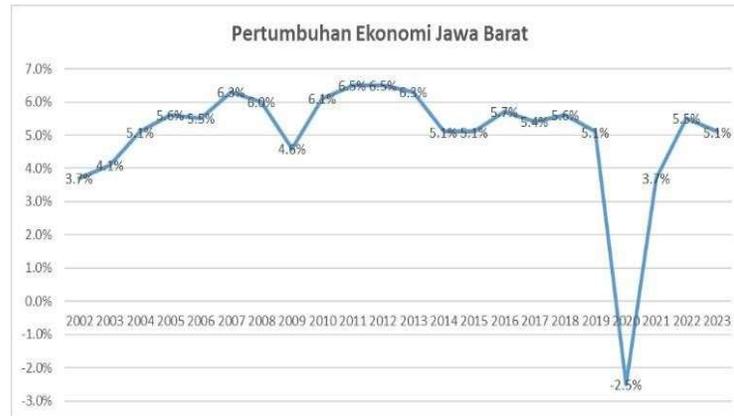
Abstrak. Situasi pengangguran di Jawa Barat saat ini masih menjadi perhatian serius, terutama karena dipengaruhi oleh pandemi COVID-19, perubahan teknologi, dan restrukturisasi industri. Selama masa peralihan pandemi COVID-19, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Provinsi Jawa Barat mengalami penurunan, yang dapat menunjukkan hubungan antara tingkat pengangguran dan pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Barat dengan menggunakan metode analisis deskriptif dan analisis kuantitatif melalui pendekatan regresi linier berganda. Hasil analisis statistik menunjukkan persamaan regresi $Y = 6,170 - 0,088X_1 - 0,771X_2 + e$. Ini berarti, jika variabel pengangguran (X_1) dan COVID (X_2) bernilai nol, pertumbuhan ekonomi (Y) tetap konstan pada 6,170. Setiap kenaikan 1% dalam pengangguran mengurangi pertumbuhan ekonomi sebesar 0,088%, sedangkan setiap kenaikan 1% dalam kasus COVID mengurangi pertumbuhan ekonomi sebesar 0,771%. Uji F secara simultan dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa variabel persentase pengangguran dan variabel dummy COVID memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Barat. Dengan nilai F 0,05, hipotesis alternatif (H_1) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak, mengindikasikan bahwa variabel pengangguran dan COVID berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Kata kunci: Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, Covid, Regresi Linear Berganda

LATAR BELAKANG

Pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat berkembang dan mengalami peningkatan dari meningkatnya kegiatan perekonomian pada saat ini dibandingkan tahun sebelumnya (Yuniarti et al., 2020). Peran pertumbuhan ekonomi suatu negara mencerminkan adanya peningkatan ekonomi di daerah yang berjalan baik (Safuridar, 2017). Pembangunan suatu daerah tercermin pada tingkat kesejahteraan, pendapatan dan pertumbuhan ekonomi masyarakatnya (Zulfa, 2016). Rencana strategis yang ditujukan

untuk meningkatkan perekonomian daerah merupakan suatu tonggak keberhasilan yang diukur dari laju pertumbuhan ekonomi. Salah satu indikator pertumbuhan ekonomi daerah yaitu dengan ditandai adanya peningkatan pendapatan daerah yang dicapai melalui peningkatan produksi terhadap barang dan jasa. Pertumbuhan ekonomi di provinsi Jawa Barat periode 2002-2023 terdapat pada Gambar 1.



Sumber: Badan Pusat Statistik, diolah 2023

Gambar 1. Grafik Pertumbuhan Ekonomi Jawa Barat

Data Pertumbuhan ekonomi di Jawa Barat memperlihatkan adanya tren yang cukup dinamis selama rentang waktu 2002 hingga 2023. Pada awal periode, terjadi variasi pertumbuhan ekonomi, dengan angka tertinggi pada tahun 2007 sebesar 6.30%. Namun, pada tahun 2020 mencatat penurunan drastis pertumbuhan ekonomi hingga mencapai -2.52%, yang kemungkinan dipicu oleh dampak pandemi COVID-19 yang melanda secara global. Meskipun demikian, tahun 2021 menunjukkan pemulihan dengan pertumbuhan sebesar 3.74%, meskipun masih di bawah rata-rata periode sebelumnya. Pada tahun 2022 dan 2023, terjadi peningkatan kembali dalam pertumbuhan ekonomi Jawa Barat, masing-masing sebesar 5.45% dan 5.05%. Meskipun tidak stabil seperti pada awal dekade 2010-an, pertumbuhan ekonomi di Jawa Barat masih menunjukkan tren positif secara keseluruhan, dengan beberapa fluktuasi yang kemungkinan dipengaruhi oleh faktor eksternal maupun internal.

Perekonomian di suatu negara yang sejahtera ditandai dengan adanya peningkatan perekonomian yang mengalami pertumbuhan ekonomi dan banyaknya orang yang bekerja dalam memproduksi barang dan jasa. Pengangguran muncul karena kurangnya partisipasi aktif dalam faktor-faktor produksi yang sesuai untuk produksi barang dan jasa. Pengangguran menandakan ketidakcapaian tujuan ekonomi makro, yang menggambarkan suatu negara dalam keadaan full employment atau semua angkatan kerja

bekerja. Hal ini berlaku pada kaitannya dengan program kebijakan ekonomi makro dalam penanganan pengangguran yaitu fokus terhadap meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Asnah dan Dynasari, 2021). Namun, disamping itu masih ditemukan ketidakmerataan pertumbuhan ekonomi di Indonesia salah satunya penyebabnya yaitu pengangguran. Salah satu penyebab adanya pengangguran yaitu kualitas sumberdaya manusia yang rendah yang dapat menyebabkan kemunduran ekonomi yang akan mempengaruhi konsumsi produk barang dan jasa. Adapun data pengangguran di Jawa Barat pada periode 2002-2023 disajikan pada Gambar 2.



Sumber: Badan Pusat Statistik, diolah 2023

Gambar 2. Grafik Pengangguran Jawa Barat

Pada grafik pengangguran pada 5 tahun terakhir menunjukkan situasi pengangguran di Jawa Barat saat ini masih menjadi perhatian serius, terutama di tengah dinamika ekonomi yang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pandemi COVID-19, perubahan teknologi, dan restrukturisasi industri. Data tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Barat pada masa peralihan COVID-19 yaitu pada tahun 2021 sebesar 9,82%, namun terjadi penurunan pada persentase tahun 2022 dan 2023 secara berturut-turut sebesar 8,31% dan 7,44%. Meningkatnya proporsi penduduk yang bekerja di layanan sosial, sektor industri, dan perdagangan dapat menjadi penyebab penurunan angka pengangguran terbuka. (Helvira dan Rizki, 2020). Penurunan tersebut dapat menjadi indikasi adanya kaitan antara tingkat pengangguran dan pertumbuhan ekonomi. Faktor yang menyebabkan tingginya tingkat pengangguran dapat menghasilkan dampak negatif, salah satu dampaknya adalah meningkatnya tindakan kriminal di suatu wilayah (Rubijanto, 2012).

Penanggulangan pengangguran adalah suatu tantangan yang memerlukan pendekatan terpadu dari berbagai pihak yang didalamnya termasuk masyarakat, sektor swasta dan pemerintah. Contoh upaya yang telah dilakukan pemerintah untuk mengatasi

pengangguran di Indonesia yaitu dengan adanya program-program ketenagakerjaan seperti Kartu Pra Kerja. Upaya yang dapat dilakukan pemerintah untuk menanggulangi pengangguran yaitu melalui kebijakan, yaitu dengan menstabilkan nilai inflasi tidak terlalu rendah atau agar tidak terlalu tinggi yang tentunya dapat berimbas kepada tinggi rendahnya angka pengangguran di Indonesia. Pemerintah daerah Jawa Barat berupaya dalam penanggulangan pengangguran antara lain: (1) menciptakan lapangan kerja, (2) meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan (3) memperbaiki pembagian pendapatan (Winata et al., 2023). Menurut Pranadji et al., 2013, pendekatan untuk mengatasi pengangguran akan berhasil jika dilakukan dengan fokus pada pengembangan bisnis di sektor industri kecil dan menengah di wilayah pedesaan serta kabupaten/kota. Kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan lembaga masyarakat juga penting untuk menciptakan program-program yang efektif dalam mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Pengangguran di Jawa Barat yang saat ini masih dalam angka yang cukup tinggi, berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tingkat pengangguran terbuka Jawa Barat pada akhir 2023 adalah sebesar 7,44%. Dari konteks yang telah disajikan, fokus penelitian ini adalah sejauh mana dampak pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran di Jawa Barat. Penelitian ini bertujuan mengetahui dan menganalisis pengaruh pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Barat. Penelitian ini akan menguraikan korelasi antara pengangguran dengan pertumbuhan ekonomi di Jawa Barat.

KAJIAN TEORITIS

Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah satu diantara yang ada dari bagian faktor yang memberikan kontribusi terhadap kemajuan ekonomi suatu negara. Pertumbuhan ekonomi ditentukan oleh sejauh mana pertumbuhan produktivitas negara tersebut. Pembangunan ekonomi adalah upaya peningkatan kapasitas produktif suatu daerah untuk mencapai produktivitas yang lebih tinggi, yang diukur dengan Produk Domestik Bruto (PDB) (Rahardjo, 2013). Simon Kuznets, 2010 dalam Arsyad mengungkapkan pertumbuhan ekonomi adalah proses dimana kapasitas suatu negara dalam menawarkan berbagai produk yang mempunyai nilai ekonomi kepada warganya meningkat seiring berjalannya waktu. Peningkatan kapasitas ini dimungkinkan dengan berkembangnya teknologi, institusi dan gagasan atau dengan adanya perubahan kondisi yang ada.

Pengertian Pengangguran

Pengangguran merupakan sebutan sebagai seseorang yang sedang mencari pekerjaan, tidak bekerja atau sedang berusaha mencari pekerjaan yang sesuai. Menurut Hasyim (2017), pengangguran merupakan permasalahan strategis dalam makro ekonomi karena berdampak pada kehidupan masyarakat dan tekanan psikologis. Menurut Mantra (2009) menyatakan bahwa pengangguran mencakup angkatan kerja yang saat ini sedang aktif mencari pekerjaan tetapi tidak memiliki pekerjaan. Konsep ini secara umum diartikan sebagai negara dengan pengangguran terbuka. Hal ini dapat dilihat dengan membagi penyebab pengangguran menjadi empat kategori yaitu struktural, friksional (akibat kurangnya ketersediaan lapangan kerja), siklis, dan musiman.

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran

Menurut Mankiw dalam Darman, 2013 menjelaskan bahwa perubahan persentase dalam GDP riil setara dengan 3% dikurangi dua kali perubahan pada tingkat pengangguran. Adanya pertumbuhan penduduk, akumulasi modal, dan kemajuan teknologi dapat menghasilkan tingkat pertumbuhan GDP riil sekitar 3% ketika pengangguran stabil. Namun, setiap peningkatan 1 persen dalam tingkat pengangguran dapat menyebabkan penurunan 2 persen dalam pertumbuhan GDP riil. Sebagai contoh, jika terjadi peningkatan pengangguran dari 6% menjadi 8% mengakibatkan penurunan PDB riil sebesar 1%. Menurut Putong dalam Darman, 2013 menyatakan bahwa ketika pertumbuhan GNP berada 2,5% di atas tren yang dicapai dalam satu tahun akan menyebabkan penurunan tingkat pengangguran sebesar 1%. Walaupun sering disebut sebagai hukum Okun, pendekatan ini dianggap terlalu sederhana untuk dikategorikan sebagai hukum karena kurangnya dasar yang kuat. Namun demikian, pernyataan ini memberikan bukti empiris tentang hubungan negatif antara pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran.

Pengaruh Covid-19 Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi dengan istilah yang digunakan oleh negara maju dalam menggambarkan suatu keberhasilan pada pembangunannya, sedang bagi negara berkembang menggunakan istilah pembangunan ekonomi. Masuknya Covid-19 ke Indonesia dengan diumumkannya pada awal tahun 2020. Hal ini mempengaruhi terhadap mekanisme pasar dan dampaknya dengan landasan riil. Gangguan tersebut mengakibatkan hilangnya surplus perekonomian sehingga mempengaruhi penawaran dan permintaan. Peningkatan angka pengangguran disebabkan adanya peningkatan jumlah

penduduk yang tidak adanya penyerapan lapangan kerja yang terbuka atau tersedia. Wabah Covid-19 menyebabkan kegiatan perekonomian menjadi lemah dan mengalami keterhambatan. Hal ini ditandai dengan perusahaan yang terus menerus melakukan produksi, namun tidak dibarengi pemasukan atau pendapatan. Di samping itu, perusahaan pun memiliki keterbatasan dalam menanggung upah yang harus diterima oleh setiap karyawan. Melandanya Covid-19 di Indonesia mempengaruhi angka pertumbuhan ekonomi yang menurun dan kenaikan pengangguran akibat PHK yang terjadi pada sektor formal dan non formal (Indayani dan Hartono, 2020).

Hubungan antara Pertumbuhan Ekonomi dengan Pengangguran

Ekonom bernama Arthur Okun adalah orang yang memperkenalkan model statistik pertumbuhan ekonomi yang kemudian diperluas hingga mencakup pengangguran, yang dikenal sebagai Hukum Okun. Korelasi antara pengangguran dan produksi selama suatu siklus bisnis dapat diamati melalui Hukum Okun. Berdasarkan penelitian empiris, diperkirakan setiap kenaikan 1 poin persentase pada tingkat pengangguran akan mengurangi Gross Domestic Product (PDB) sebesar 2%. Dengan demikian, ada keterkaitan antara pertumbuhan ekonomi dan pengangguran, di mana tingkat pengangguran mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan sebaliknya. Penurunan tingkat pengangguran sering kali menunjukkan ketidakmerataan, yang berimplikasi pada distribusi pendapatan. Tingkat pengangguran juga berkaitan dengan ketersediaan lapangan kerja, yang pada gilirannya terkait dengan tingkat investasi. Investasi, pada sisi lain, bergantung pada akumulasi tabungan, yang merupakan bagian dari pendapatan yang tidak dikonsumsi. Hal ini ditandai dengan semakin tinggi harapan dan juga semakin tinggi pendapatan nasional suatu negara terhadap pengembangan kapasitas produktif yang akan menciptakan lapangan kerja baru. (Suhendra dan Wicaksono, 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder yang berupa data periode atau *time series* yang mencakup kurun waktu 22 tahun (2002-2023). Perolehan data sekunder berasal dari sumber laman resmi Badan Pusat Statistik (BPS). Metode penelitian yang digunakan yaitu analisis deskriptif dan kuantitatif dengan pendekatan regresi linier berganda. Penelitian ini menggunakan variabel pengangguran, variabel *dummy* covid, dan pertumbuhan ekonomi. Pengolahan data menggunakan *Microsoft Excel* dan *software* IBM SPSS *Statistics* 25. Berikut model yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Model Regresi Berganda

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 X_{t1} + \beta_2 X_{t2} + \varepsilon$$

Dimana:

Y_t adalah pertumbuhan

ekonomi X_1 adalah

pengangguran

X_2 adalah covid (dummy)

β_1 dan β_2 adalah variabel independen

Analisis regresi linier berganda yang dilakukan pada penelitian ini untuk meninjau besaran pengaruh pengangguran, covid dan pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut untuk melihat besaran pengaruh adanya pengangguran dan covid terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat pada rentang tahun 2002-2023. Adapun tahapan pengujian menggunakan Uji T dan hipotesis menggunakan pengujian F untuk memperlihatkan pengaruh simultan antara variabel independen dan dependen.

2. Pengujian F

Menurut Ghozali, 2016 pengujian F ini dilakukan untuk dapat menyatakan apakah seluruh variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Hal ini bertujuan mencari variabel independen yang secara simultan mempengaruhi variabel dependen berdasarkan tingkatan kegunaannya sebesar 5% atau 0.5, yang dimana hal ini menunjukkan jika nilai signifikan $F < 0.05$ artinya variabel dependen secara simultan mempengaruhi variabel independen dan sebaliknya. Pengujian F yang terdapat pada tabel ANOVA dengan melihat nilai F didalamnya, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Berikut ketentuan uji F menurut Ghozali, 2016:

- Apabila nilai signifikansi $F < 0,05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, dapat diartikan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen;
- Apabila nilai signifikansi $F > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, dapat diartikan bahwa variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berikut merupakan hasil uji perhitungan dengan metode analisis linear berganda dengan menggunakan *Microsoft Excel* dan *software IBM SPSS Statistics 25*.

1) Uji t (Uji Parsial) Koefisien

Perolehan hasil data yang di input pada *software* SPSS hasil uji t ini untuk menyatakan adanya hubungan secara parsial yang mempengaruhi kedua variabel terhadap pertumbuhan ekonomi dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.170	1.228		5.023	.000
	Pengangguran	-.069	.114	-.088	-.606	.552
	Covid	-4.871	.923	-.771	-5.278	.000

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Gambar 3. Nilai Koefisien

Gambar 3 memperlihatkan bahwa secara parsial variabel pengangguran (X1) dan Covid (X2) terhadap pertumbuhan ekonomi memperoleh hasil nilai yang tidak sama. Hal ini dapat disesuaikan dengan interpretasi dari hasil pengujian hipotesis, bahwa variabel X1 (pengangguran) memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,552 > 0,05$ yang dapat dinyatakan bahwa pengangguran tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat. Sedangkan variabel covid memperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang artinya covid berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat.

2) Uji Persamaan Regresi

Persamaan regresi digunakan sebagai melihat atau menyatakan hubungan antar kedua variabel terhadap pertumbuhan ekonomi, dimana hasil dari pengolahan data yang disajikan pada gambar dibawah ini.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.170	1.228		5.023	.000
	Pengangguran	-.069	.114	-.088	-.606	.552
	Covid	-4.871	.923	-.771	-5.278	.000

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Gambar 4. Persamaan Regresi Berdasarkan Nilai Koefisien

Gambar 4 menunjukkan perolehan hasil berdasarkan analisis data menunjukkan persamaan regresi $Y = 6,170 - 0,088 X_1 - 0,771 X_2 + e$. Persamaan tersebut mengartikan jika variabel covid dan pengangguran bernilai nol, maka pertumbuhan ekonomi akan tetap konstan pada angka 6,170. Jika pengangguran meningkat sebesar 1%, maka Y akan berkurang sebesar 0,088%. Jika covid meningkat sebesar 1%, maka Y

akan berkurang sebesar 0,771%.

3) Uji F (Uji Simultan)

Pengujian f ini untuk menyatakan atau melihat hubungan secara simultan pada nilai signifikansi dari kedua variabel terhadap pertumbuhan ekonomi berdasarkan hasil pengolahan data yang disajikan pada gambar dibawah ini.

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	43.247	2	21.623	13.992	.000 ^b
	Residual	29.363	19	1.545		
	Total	72.610	21			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi
b. Predictors: (Constant), Covid, Pengangguran

Figure 5. Hasil Anova

Gambar 5 dapat dinyatakan bahwa variabel persentase pengangguran dan variabel dummy covid memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Barat. Pada tabel ANOVA ini dapat dibuktikan dengan nilai signifikansi yang menunjukkan hasil sebesar $0,000 < 0,05$. Kemudian dari hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa variabel persentase pengangguran dan variabel *dummy* covid memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Barat. Hal ini menyatakan bahwa $F < 0,05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, yang artinya variabel pengangguran dan covid memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

4) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi ini untuk melihat nilai korelasi hubungan kedua variabel terhadap pertumbuhan ekonomi yang disajikan pada gambar dibawah ini.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.772 ^a	.596	.553	1.243

Figure 6. Model Summary

Gambar 6 diketahui nilai korelasi R sebesar 0,772 atau 77,2% hubungan dari variabel persentase pengangguran dan variabel dummy covid terhadap pertumbuhan ekonomi. Nilai korelasi kedua variabel termasuk hubungan yang kuat (0,60-0,799). Pada nilai R^2 menunjukkan hasil sebesar 0,596. Hasil tersebut dapat dikatakan pengaruh variabel pengangguran dan covid terhadap pertumbuhan ekonomi adalah 59,6% dan sisanya yaitu 40,4% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti.

Pembahasan

Berdasarkan analisis data dengan pendekatan regresi berganda menunjukkan bahwa nilai signifikansi (sig) untuk variabel pengangguran adalah $0,000 < 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel persentase pengangguran memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Barat. Hasil uji t memperlihatkan bahwa nilai t-hitung sebesar -0,606 dimana lebih kecil dari t-tabel sebesar 2,093. Hal tersebut mengindikasikan bahwa persentase pengangguran mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Persamaan regresi yang dihasilkan adalah $-0,069 X_1$, yang berarti jika terjadi kenaikan pengangguran sebesar 1%, maka pertumbuhan ekonomi akan menurun sebesar 0,069%.

Variabel *dummy* covid pada penelitian ini dilihat dari angka pertumbuhan ekonomi di Jawa Barat mengalami penurunan yang drastis yaitu -2.52% pada tahun 2020 dan mulai pulih di angka 3.74% pada tahun 2021. Hal ini juga berimplikasi pada meningkatnya pengangguran di Jawa Barat yang ditandai pada angka 10.5% pada tahun 2020 dan 9.8% pada tahun 2021. Hasil penelitian ini melihat adanya pengaruh secara parsial variabel *dummy* covid dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang artinya pada 2 tahun tersebut (2020-2021) covid memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan populasi kian berjalan cepat, kemampuan ekonomi pun harus sepadan, maka dari itu jika tidak bergerak pertumbuhan ekonomi dibandingkan dengan pertumbuhan populasi, dampaknya dapat merugikan dengan ditandai adanya peningkatan pengangguran. Namun, hal ini dapat diatasi jika pemerintah secara berkesinambungan memberikan pelatihan kepada warga dengan menaikkan kapasitas berupa *skill* yang dibutuhkan pada dunia kerja, skenario tersebut bisa berubah. Dengan demikian, semakin bertambahnya jumlah penduduk disertai dengan peningkatan kemampuan, kecerdasan, dan kreativitas individu, dapat menjadi faktor pendukung pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut. Penelitian ini mengindikasikan bahwa tingkat pengangguran memiliki dampak negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Putri *et al.*, 2022) serta (Tesalonika, 2022), yang menegaskan bahwa pengangguran memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Jawa Barat.

Seperti yang dikemukakan oleh Sadono pada penelitian yang telah dilakukan

oleh (Deffrinica, 2017), pentingnya penanganan yang tepat terhadap masalah pengangguran karena dapat berdampak pada perekonomian suatu wilayah. Keberadaan pengangguran dapat menghentikan produksi barang dan jasa oleh masyarakat, yang pada akhirnya akan menghambat pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat. Keterlambatan pertumbuhan ekonomi ini disebabkan oleh tidak optimalnya pemanfaatan sumber daya yang tersedia akibat dari tingginya tingkat pengangguran dan kurangnya lapangan pekerjaan.

Berdasarkan perhitungan Uji F secara simultan pengangguran dan covid memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang artinya pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat dapat dijadikan prioritas utama untuk diperhatikan, mengingat sektor pengolahan merupakan satu dari diantara sektor unggulan daripada sektor lainnya yang ada pada perekonomian Jawa Barat. Ketergantungan pada sektor pengolahan sebagai mayoritas mata pencaharian dapat menyebabkan rentan terhadap pengangguran jika terjadi masalah ekonomi yang berdampak pada penurunan tingkat produksi. Hal ini tentunya dapat mengakibatkan lambatnya laju pertumbuhan ekonomi di Jawa Barat karena banyak sumber daya yang tidak termanfaatkan akibat pengangguran dan penurunan produksi.

Dampak yang dihasilkan jika terdapat pengangguran dengan frekuensi atau persentase yang tinggi akan berdampak pula dengan menurunnya pertumbuhan ekonomi di Jawa Barat. Hal ini ditandai dengan adanya korelasi antara tingkat pengangguran dan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat. Jika jumlah pengangguran meningkat, dampaknya akan terasapada pertumbuhan ekonomi karena sumber daya manusia tidak dapat dimanfaatkan secara efektif. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk mengelola tenaga kerja dengan baik agar dapat berkontribusi dalam sektor pengolahan, yang merupakan sektor unggulan di Jawa Barat. Dengan demikian, peningkatan pertumbuhan ekonomi akan membawa dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat di provinsi Jawa Barat. Menurut Sukirno dalam studi yang dilakukan oleh (Prasetyo, 2020), tujuan dari pertumbuhan ekonomi adalah mengupayakan dalam peningkatan kesempatan kerja dan dapat memberi jaminan kesejahteraan bagi masyarakat. Pertumbuhan ekonomi dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk didalamnya yaitu tingkat pengangguran. Sebagaimana yang dijadikan fokus utama penelitian ini, pengangguran memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pengolahan data secara statistik menunjukkan bahwa nilai uji t atau secara parsial variabel pengangguran memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,552 > 0,05$ dapat dinyatakan bahwa pengangguran tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat. Sedangkan variabel covid memperoleh nilai sig $0,000 < 0,05$ yang artinya covid berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat. Adapun hasil persamaan regresi berganda menunjukkan persamaan $Y = 6,170 - 0,088 X_1 - 0,771 X_2 + e$. Hal tersebut dapat diartikan bahwa jika variabel covid dan pengangguran bernilai nol, maka pertumbuhan ekonomi akan tetap konstan pada angka 6,170. Jika pengangguran meningkat sebesar 1, maka Y akan berkurang sebesar 0,088. Jika covid meningkat sebesar 1, maka Y akan berkurang sebesar 0,771. Hasil uji F secara simultan dengan nilai signifikansi yang menunjukkan hasil sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan variabel persentase pengangguran dan variabel *dummy* covid memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Barat. Hal ini menyatakan bahwa $F < 0,05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, yang artinya variabel pengangguran dan covid memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

DAFTAR REFERENSI

- Adisasmita, R. (2013). *Teori-teori pembangunan ekonomi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hasyim, A. I. (2017). *Ekonomi makro*. Depok: Kencana Prenadamedia.
- Arsyad, L. (2010). *Ekonomi pembangunan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Asnah, & Dyanasari. (2021). *Pengantar ilmu ekonomi makro*. Yogyakarta: Deepublish.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat. (2023). Laju pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan menurut Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat (persen). Bandung, Indonesia: BPS Jawa Barat.
- Badan Pusat Statistik. (2024). Tingkat pengangguran terbuka menurut provinsi (persen). Jakarta, Indonesia: BPS Indonesia.
- Putri, C. S. A., Rahmadhani, M. P., & Desmawan, D. (2022). Studi kasus pengaruh pengangguran dan kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi Jawa Barat tahun 2012-2021. *Jurnal Manajemen Akuntansi (JUMSI)*, 2, 903–912.

- Darman, D. (2013). Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran: Analisis hukum Okun. *The Winners*, 14(1), 1.
- Deffrinica. (2017). Pengaruh tingkat pengangguran terhadap kemiskinan di Kabupaten Bengkayang. *Jurkami: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 2(1).
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi analisis multivariete dengan program IBM SPSS 23* (Edisi ke-8). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Helvira, R., & Rizki, E. P. (2020). Pengaruh investasi, upah minimum, dan IPM terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Kalimantan Barat. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis (JISEB)*, 1(1), 54-62.
- Indayani, S., & Hartono, B. (2020). Analisis pengangguran dan pertumbuhan ekonomi sebagai akibat pandemi COVID-19. *Jurnal Perspektif*, 18(2), 201-208.
- Mankiw, N. G. (2007). *Makroekonomi* (Edisi ke-6). Jakarta: Erlangga.
- Mantra, B. I. (2009). *Demografi umum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Pranadji, T., Sumaryanto, & Gunawan, E. (2013). Penduduk, pertanian, ketenagakerjaan, dan bahaya pengangguran dalam pembangunan. *Analisis Kebijakan Pertanian*, 11(2), 89-106.
- Prasetyo, N. (2020). Analisis pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Kediri. *Risk: Jurnal Riset Bisnis dan Ekonomi*, 1(2).
- Putong, I. (2013). *Economics: Pengantar mikro dan makro* (Edisi ke-5). Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Rubijanto, S. (2012). *Intelijen ekonomi teori dan aplikasi*. Jakarta: PT Gramedia.
- Safuridar, S. (2017). Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di Kabupaten Aceh Timur. *Ihtiyath: Jurnal Manajemen Keuangan Syariah*, 1(1). <https://doi.org/10.32505/ihtiyath.v1i1.674>
- Suhendra, I., & Wicaksono, B. H. (2020). Tingkat pendidikan, upah, inflasi, dan pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran di Indonesia. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 6(1), 1–17. <https://doi.org/10.35448/jequ.v6i1.4143>
- Tesalonika, A. (2022). Analisis pengaruh tingkat pengangguran dan indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat periode tahun 2017-2021. *Jurnal Manajemen*, 1(4).
- Winata, W., Erwin, Steven, & Hendri. (2023). Analisa kebijakan pemerintah terkait ancaman pengangguran pasca kenaikan inflasi pada Kota Bandung. *Jekma*, 2(1), 58-64.
- Yuniarti, P., Wianti, W., & Nurgaheni, N. E. (2020). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Serambi: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis Islam*, 2(3), 169–176. <https://doi.org/10.36407/serambi.v2i3.207>

Zulfa, A. (2016). Pengaruh pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran di kota Lhokseumawe. *Jurnal Visioner & Strategis*, 5(1).